

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Akidah Islamiyah merupakan komponen utama dalam Pendidikan Islam. Dikarenakan Pendidikan akidah merupakan pondasi utama atau kunci seorang muslim dalam mengamalkan keimanan yang dianutnya. Di dalam al-Qur'an Allah SWT menjelaskan dalam firmanya.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya:

“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.” (QS. Adz-Dzariyaat Ayat 56)¹

Pendidikan akidah merupakan upaya untuk mengarahkan peserta didik supaya meyakini perkara yang wajib dibenarkan serta diyakini tanpa ada sedikit keraguan serta tertancap di dalam dirinya sebagai pegangan hidup supaya memperoleh ketenteraman jiwa.²

Dalam era milenial ini kemerostan akan jati diri bangsa Indonesia yang ketimuran mulai merosot. Yaitu dengan ditandai dengan merosotnya akan moral bangsa yang seharusnya memiliki budi pekerti yang luhur serta bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa Allah swt.

¹ Kementerian Agama, *Al Qur'an In Word*, Jakarta: 2018

² Sandi Noor Hamzah, *“Pendidikan Akidah pada Anak dan Strategi Penerapannya menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad fil Islam”*, (Semarang: Universitas Sultan Agung, 2015), hal. 4.

Fenomena degradasi moral atau dapat disebut dengan kemerosotan adab yang telah menginfeksi khususnya kaum milenial saat ini. Menurut ketua kongres Gerakan Indonesia Beradab (GIB) Fitriani FS mengungkapkan bahwa. “Kami ingin kembali menegakkan Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat dan juga dengan berdasarkan ketuhanan yang Maha Esa, dalam hal ini al-Qur’ am dan Hadist”.³

Dengan demikian dapat kita pahami bahwa kemerosotan akan moral bangsa ini adalah dengan kurangnya masyarakat Indonesia terutama Muslim akan pentingnya pemahaman agama yang benar sesuai dengan ajaran Islam yang dengan panduan al-Qur’an dan al-Hadist. Dalam hal ini akidah Islamiyah merupakan pondasi utama dalam pemahaman agama Islam yang mulia ini.

Pendidikan akidah merupakan upaya untuk membimbing peserta didik supaya meyakini ajaran agama Islam dengan penuh keyakinan tanpa ada sedikitpun rasa keraguan pada dirinya. Sehingga seseorang akan merasakan ketetraman serta kebahagiaan secara kejiwaan.

Sumber akidah dalam Islam ialah al-Qur’an dan al-Hadist. Yang dimaksud di sini adalah segala sesuatu yang difirmankan oleh Allah SWT yaitu al-Qur’an serta yang di sabdakan oleh Rasulullah SAW yaitu al-Hadist. Semua itu wajib untuk diimani, diyakini, serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

³ Dwi Murdaningsih, *"Lima Faktor Penyebab Degradasi Moral Bangsa"* www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/16/07/22/oapg0j368-lima-faktor-penyebab-degradasi-moral-bangsa (akses 16 Maret 2020).

Dalam masa kanak-kanak pendidikan merupakan pondasi dalam pembentukan pribadi seorang muslim. Dengan demikian dalam penanaman akidah Islamiyah harus dilakukan semenjak usia dini. Oleh karena itu hendaknya lembaga pendidikan serta pemerintah yang mempunyai wewenang dalam kesuksesan pendidikan di negara ini memperhatikan masalah ini dengan serius.

Berdasarkan analisis data secara deskriptif bahwa konsep pendidikan akidah menurut Abdullah Nashih 'Ulwan terbagi menjadi tiga diantaranya adalah dasara-dasar akidah atau keimanan, rukun Islam, serta dasar-dasar syari'at. Pendidikan Akidah Islamiyah merupakan pondasi utama dalam pendidikan anak. Sebagai yang memiliki peran serta tanggung jawab utama dalam pendidikan anak, orang tua harus mampu untuk mengemban amanah ini supaya anaknya menjadi seorang yang terdidik dan benar akidahnya.

Peran serta tanggungjawab orang tua dalam Pendidikan Akidah anak diantaranya adalah dengan membina anak supaya beriman kepada sang pencipta Allah SWT dengan cara *bertafakkur* akan kebesaran Allah SWT. Selain itu juga menamakan kebripadian yang *khusyuk*, takwa serta rasa pengabdian kepada sang pencipta. Selain itu tenaga pendidik dan orang tua harus menanamkan perasaan selalu ingat kepada Allah SWT.

Dalam diri anak dalam setiap perbuatan serta perilaku setiap saat.⁴ Dalam al-Qur'an Allah SWT menjelaskan dalam firmanya.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya:

“Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, ”Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.”⁵ (QS. Luqman Ayat 13).

Ayat di atas menjelaskan bagaimana seorang Lukmanul Hakim yang begitu luar biasa dalam mendidik anaknya. Dia menanamkan tauhid kepada anak-anaknya semenjak usia dini. Ayat tersebut memberikan perumpamaan yang dapat dipahami oleh anak-anak serta mengandung makna yang sangat dalam dan sejalan dengan orang tua.

Mengingat negara Indonesia yang menyandang gelar negara dengan penduduk mayoritas Muslim terbesar di dunia, tetapi akan pemahaman agama yang belum begitu menancap pada masyarakat Indonesia terutama dalam pemahaman akidah yang benar. Menurut data

⁴ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, terj. Arif Rahman Hakim, (Solo: Penerbit Insan Kamil, 2017), hal. 110.

⁵ Kementerian Agama, *Al Qur'an In Word*, Jakarta: 2018

jumlah penduduk Indonesia berdasarkan agama pada tahun 2019 menyebutkan;⁶

Penduduk Indonesia berdasarkan Agama 2019		
Islam: 256.820.000	Kristen: 33.200.000	Katolik: 6.307.873
Hindu: 4.150.000	Budha : 1.740.000	Agama Lokal : 700.000
Lainya: 410.000	Tidak Beragama: 240.000	Yahudi: 10.000

Data di atas dapat kita lihat bahwa agama Islam merupakan agama dengan penganut terbesar. Tetapi data di atas masih belum lengkap dikarenakan ada aliran kepercayaan yang belum terdaftar atau diakui resmi oleh negara, sehingga para penganut aliran kepercayaan akan mendaftarkan agamanya kesalah satu agama yang diakui negara dengan tujuan legalitas semata.

Kita pahami negara yang mendapat predikat penganut Islam terbesar di dunia pasti memiliki tantangan yang besar untuk mempertahankan gelar serta meningkatkan pengaruhnya di dunia. Dengan tingkat pemahaman Agama yang beragam menjadi tantangan para da'i untuk terus menjaga Islam tetap jaya. Selain itu juga banyak tantangan lain yaitu pemurtadan yang menyebabkan penurunan jumlah penganut Agama Islam di Indonesia.

Apabila kita mengamati fenomena yang terjadi di era milenial sekarang ini maka akan timbul kekhawatiran yang begitu mendalam.

⁶ Viva Budy Kusnandar, "Globalreligiousfutures," 2019, <https://databoks.katadata.co.id> (akses 02 Juni 2020).

Dikarenakan permasalahan di era sekarang semakin kompleks yang dihadapi oleh umat manusia terutama kaum muslimin dalam hal akidah yang diimaninya. Diantara permasalahan yang dihadapi adalah kehilangan sifat manusia yaitu sebagai hamba yang patuh akan penciptanya. Tetapi lebih condong kepada manusia modern yang membangakan intelektual melebihi dari apapun. Hal ini sangat berbahaya karena manusia akan timbul sifat sombong yang seharusnya tidak boleh dimiliki oleh manusia.

Selain itu faham yang menyebar di kalangan intelektual adalah faham sekulerisme dan liberalisme. Faham ini sangat berbahaya bagi kalangan kaum muslimin yang belum menancap akidahnya. Oleh karena itu tugas sebagai seorang pendidik dan umumnya kaum muslimin harus mengambil peran untuk mendakwahkan pentingnya Pendidikan Akidah Islamiyah.

Maka dengan demikian kesadaran atas pentingnya Pendidikan akidah harus dimiliki oleh semua masyarakat Islam. Karena akidah Islamiyah merupakan tolak ukur kesuksesan seseorang dalam memeluk agama Islam. Allah SWT mengukur kriteria manusia termasuk orang yang selamat juga melalui akidah atau keimanannya. Karena keimanan adalah pokok dari ajaran Islam itu sendiri. Hal tersebut sesuai yang dijelaskan Allah dalam firmanya.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّاهُ حَيٰوةً طَيِّبَةً

وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya:

“Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”⁷ (QS. An-Nahl Ayat 97)

Keimanan yang dimiliki manusia membuat Allah SWT akan memberikan kepada hambanya kebahagiaan di dunia maupun akhirat. Dengan keimanan manusia akan mendapatkan juga kemantapan hati dan jiwa.

Strategi penerapan Konsep Pendidikan Akidah menurut Abdullah Nashih ‘Ulwan ialah dengan cara penetapan kurikulum Pendidikan Akidah secara *komprehensif* yang meliputi tujuan Pendidikan Akidah, materi Pendidikan yang di dalamnya meliputi dasar keimanan, ibadah serta dasar hukum syari’ah. Kurikulum ini diterapkan dengan menggunakan metode Pendidikan keteladanan, adat dan kebiasaan, nasehat, perhatian serta memberikan *punishment* atau hukuman kepada peserta didik.⁸

Sesungguhnya masa anak-anak merupakan masa yang sangat penting bagi seorang pendidik untuk menanamkan nilai yang baik dalam kehidupannya serta menumbuhkan kebaikan ke dalam jiwa dan perilaku peserta didik. Dalam hal ini anak usia Madrasah Ibtidaiyah merupakan peserta didik yang berpotensi besar dalam menyerap Pendidikan akidah dengan sempurna. Dikarenakan anak seusia tersebut memiliki kemampuan

⁷ Kementerian Agama, *Al Qur’an In Word*, Jakarta: 2018

⁸ Sandi Noor Hamzah, *“Pendidikan Akidah Pada Anak Dan Strategi Penerapannya Menurut Abdullah Nashih ‘Ulwan Dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam, ”* (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015), hal. vi.

dalam menyerap informasi yang sangat tinggi, sehingga sangat besar kemungkinan peserta didik akan mudah memahami dan menerapkan Pendidikan Akidah dengan sempurna.

Apabila kesempatan tersebut digunakan dengan sebaik-baiknya maka dapat diharapkan peserta didik memiliki masa depan yang cerah dan kokoh untuk menjadi generasi penerus perjuangan Islam. Itulah sebabnya kenapa para ulama dan orang-orang shaleh mengatakan anak merupakan amanah bagi kedua orang tuanya, hatinya yang bersih ibarat Mutiara yang menawan, serta ibarat seperti kertas putih yang terhindar dari noda, sehingga mereka siap menerima apapun yang nanti terlukis dibenaknya dan akan condong kepada apa saja yang ia jumpai.

Jika sejak usia dini anak dibiasakan dengan melakukan perbuatan yang baik, niscaya saat tumbuh dewasa akan menjadi pribadi yang baik pula. Sebagai orang tua serta pendidik juga akan merasakan Bahagia, karena telah berhasil dalam mendidik generasi setelahnya. Dan apabila seorang anak dibiarkan untuk berbuat buruk atau dosa, maka dia ketika dewasa juga akan berbuat demikian bahkan bisa menjadi lebih rusak dari pada waktu kecil.

Sesungguhnya dalam mendidik anak memerlukan keseriusan. Pendidikan merupakan sesuatu yang mengakar bagi umat Islam. Dikarenakan pendidikan itu merupakan cerminan dari nilai Islam yaitu mendidik umatnya dari kerusakan menuju kepada kebaikan. Dan

pendidikan merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (QS. At-Tahrim Ayat 6)⁹

Pendidikan anak merupakan hadiah terbaik dan sesuatu yang paling indah, sekaligus sebagai hiasan yang luar biasa bagi kedua orang tua. Anak merupakan amanah yang diberikan Allah SWT untuk dibina, dipelihara dan diurus secara seksama serta sempurna supaya dikemudian hari menjadi insan kamil, berguna bagi bangsa dan negara.

Semuanya itu tidak akan tercapai tanpa ada peran kedua orang tua dan pendidik. Antara kedua orang tua dan pendidik harus bersinergi dalam pendidikan anak. Dan proses pendidikan tidak akan berhasil mengantarkan peserta didik menjadi insan kamil tanpa mengikuti ajaran Islam yang sempurna ini.

⁹ Kementerian Agama, *Al Qur'an In Word*, Jakarta: 2018

Di antara langka penting yang harus diambil dalam menyelesaikan masalah Pendidikan Akidah tersebut adalah dengan kesadaran seorang muslim dalam mempelajari dan mengamalkan akidah yang dianutnya. Dan kesadaran seorang muslim untuk mengamalkan dasar-dasar keimanan, rukun Islam, serta dasar-dasar syariat semenjak usia dini. Sehingga dapat mengerti perbedaan antara kebaikan dan keburukan.¹⁰

Di dalam buku *Tarbiyah Ruhiah* karya Abdullah Nashih 'Ulwan menawarkan Konsep Pendidikan Akidah Islamiyah yang bagi peneliti merupakan konsep yang relevan untuk dijadikan acuan dalam proses pembelajaran Akidah Islamiyah di tingkat Madrasah Ibtidaiyah di era milenial saat ini. Karena Konsep Pendidikan Akidah ini sangat kompleks dalam proses Pendidikan Akidah yang dijalannya. Dimana konsep tersebut mengajarkan setiap muslim harus menyadari bahwa kita ditakdirkan dan harus menjadi seorang da'i sebelum menjadi apapun. Dimana kesadaran bagi setiap muslim untuk menjadi da'i merupakan hal yang seharusnya dimiliki setiap muslim.

Buku *Tarbiyah Ruhiah* juga mengajarkan tentang faktor-faktor yang menumbuh suburkan ruhiah seorang muslim serta faktor-faktor amaliah yang menumbuh suburkan ruhiah. Dengan demikian buku tersebut menawarkan konsep bagi orang tua serta pendidik untuk bisa mencapai derajat orang yang beriman dan bertakwa. Sehingga disini

¹⁰ Abdullah Nashih 'Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, terj. Arif Rahman Hakim (Solo: Penerbit Insan Kamil, 2017), hal. 87.

peneliti bermaksud untuk mempermudah bagaimana konsep tersebut dapat diterapkan di dalam pendidikan anak0.

Selain buku *Tarbiyah Ruhiah*, peneliti juga mengkolaborasikan dengan buku *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* karangan Abdullah Nashih 'Ulwan dimana buku tersebut memuat prosedur pendidikan yang bertahap semenjak dari seorang calon ayah ataupun ibu memilih pasangan hidup, dan bertahap kepada bagaimana orangtua menyiapkan kelahiran buah hatinya hingga seorang anak menjadi pribadi dewasa yang sempurna akalunya dan juga akhlakunya.

Sehingga jika kedua buku tersebut dikolaborasikan akan muncul Konsep Pendidikan Akidah Islamiyah yang relevan untuk dijadikan acuan dalam mengajarkan Akidah Islamiyah di era milenial saat ini. Seorang pendidik diharapkan dengan konsep ini akan mudah mengajarkan Pendidikan Akidah. Juga orang tua akan mudah untuk menerapkan konsep Pendidikan Akidah dalam kehidupan sehari-hari Bersama sang buah hati. Dan nanti pada akhirnya akan tercipta keluarga muslim yang lurus akan pemahan akidahnya sehingga akan menjadi keluarga yang bermanfaat bagi sesama dan di ridhai Allah SWT.

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti menemukan 3 rumusan masalah yang akan menjadi bahan penelitian diantaranya adalah :

1. Bagaimana konsep Pendidikan Akidah Islamiyah menurut Abdullah Nashih 'Ulwan ?
2. Bagaimana metode Pendidikan Akidah Islamiyah menurut Abdullah Nashih 'Ulwan ?
3. Apa saja faktor-faktor yang mendukung Pendidikan Akidah Islamiyah menurut Abdullah Nashih 'Ulwan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui tentang bagaimana konsep materi Pendidikan Akidah Islamiyah menurut Abdullah Nashih 'Ulwan.
2. Untuk mengetahui metode Pendidikan Akidah Islamiyah menurut Abdullah Nashih 'Ulwan.
3. Untuk mengetahui konsep lingkungan yang mendukung Pendidikan Akidah Islamiyah menurut Abdullah Nashih 'Ulwan.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini kami harapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam bidang Pendidikan akidah yang kedepanya semoga dapat menjadikan masyarakat madani.

2. Manfaat secara Praktik

- a. Bagi sekolah : penelitian ini bisa dijadikan modul dalam proses pengajaran akidah Islamiyah.
- b. Bagi Guru : dapat dijadikan sebagai refrensi dalam proses belajar mengajar.
- c. Bagi orang tua : dapat menjadi tambahan pustaka keilmuan bagi orang tua untuk bisa memantapkan dalam proses mendidik buah hati dalam lingkup keluarga.
- d. Bagi anak atau peserta didik : menjadikan peserta didik lebih bisa meningkatkan keimanan. Dan menjadikan anak yang bertakwa kepada Allah serta berbakti kepada kedua orang tua.
- e. Bagi peneliti : dapat dijadikan sebagai bahan pegangan untuk dikaji dan didalami serta diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Bagi masyarakat : dapat memberikan ilmu baru dalam memahami pentingnya dan kesadaran akan Pendidikan akidah Islamiyah . serta bisa menjadi benteng diri untuk menjaga keimananya.

E. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini peneliti membagi menjadi 5 Bab.

Bab *kesatu*, pendahuluan yang di dalamnya berisi : latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian. Serta sistematika penulisan.

Bab *kedua*, penulis memaparkan tentang pembahasan yang di dalamnya meliputi Kajian Pustaka dan Landasa Teori.

Bab *ketiga*, Metode penelitian yang di dalamnya meliputi : jenis dan pendekatan penelitian, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data dan Analisi Data.

Bab *keempat*, meliputi, konsep Pendidikan akidah Islamiyah menurut Abdullah Nashih 'Ulwan yang memuat : Biografi Abdullah Nashih 'Ulwan, bagaimana konsep Pendidikan akidah Islamiyah menurut Abdullah Nashih 'Ulwan, bagaimana metode pendidikan akidah Islamiyah menurut Abdullah Nashih 'Ulwan, apa saja faktor-faktor yang mendukung konsep Pendidikan akidah Islamiyah menurut Abdullah Nashih 'Ulwan.

Bab *kelima*, Penutup meliputi, kesimpulan, Saran dan Daftar Pustaka.